Babakti : Journal of Community Engagement
p-ISSN 3047-7670, e-ISSN 3047-6550
Volume: 3 Nomor: 02

RENCANA ANGGARAN BIAYA SEBAGAI INSTRUMEN IMPLEMENTASI REDESAIN INTERIOR OEMAH ECOPRINT

Via Azizul Saputri Khalifah[1]*, Sela Agustina Eka Nila[1] Brilianty Wijaya[1]

[1)]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman

Article history
Received : August 30, 2026
Revised : September 20, 2026
Accepted : October 8, 2026

***Corresponding author**
Via Azizul Saputri Khalifah
Email : via.azizul@unsoed.ac.id

Abstrak

Redesain interior Oemah Ecoprint di Desa Wisata Kampoeng Kauman Heritage Banyumas merupakan upaya pengembangan ruang usaha yang memerlukan perencanaan biaya terukur agar dapat diimplementasikan sesuai kebutuhan dan kemampuan mitra. Kegiatan ini bertujuan menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) berbasis konsep Biophilic Rustic Natural sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan prioritas dan tahapan pelaksanaan. Metode kegiatan dilakukan melalui identifikasi komponen pekerjaan, penyusunan estimasi biaya, analisis komposisi anggaran, serta penyampaian hasil melalui presentasi dan diskusi bersama pengelola Oemah Ecoprint. Penentuan prioritas dilakukan dengan mengelompokkan elemen pekerjaan berdasarkan fungsi dominannya, yaitu prioritas fungsi ruang, kenyamanan, dan estetika. Hasil penyusunan RAB menunjukkan total estimasi biaya sebesar Rp37.541.000. Komponen biaya terbesar berasal dari pekerjaan furnitur sebesar 30,59%, dinding dan finishing sebesar 22,38%, serta lantai dan karpet sebesar 18,45%. Hasil klasifikasi menunjukkan kontribusi prioritas fungsi ruang sebesar 62,49%, kenyamanan sebesar 24,31%, dan estetika sebesar 13,20%. Penyusunan RAB memberikan informasi terstruktur bagi mitra dalam menyusun strategi pelaksanaan secara bertahap. Hasil kegiatan ini menjadi dasar pertimbangan mitra dalam mengupayakan dukungan pendanaan dari pemerintah daerah, lembaga pendukung UMKM, maupun program Corporate Social Responsibility (CSR) secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Rencana Anggaran Biaya; Redesain Interior; *Biophilic Rustic Natural*; Prioritas Implementasi; Oemah Ecoprint

Abstract

The interior redesign of Oemah Ecoprint in Kampoeng Kauman Heritage Tourism Village Banyumas is a business space development effort requiring measurable cost planning for implementation according to spatial needs and partner capacity. This activity aims to prepare a Cost Estimation Plan (RAB) based on the Biophilic Rustic Natural concept as a basis for determining execution priorities and stages. Methods included identifying work components, calculating cost estimates, analyzing budget composition, and presenting results through presentations and discussions with Oemah Ecoprint management. Priorities were determined by grouping work elements based on dominant functions: spatial function, comfort, and aesthetics. Results show a total estimated cost of IDR 37,541,000. The largest components are furniture (30.59%), walls and finishes (22.38%), and flooring and carpets (18.45%). Priority classifications account for spatial function (62.49%), comfort (24.31%), and aesthetics (13.20%). The RAB provides structured information for partners to plan phased implementation. Furthermore, it serves as a foundation for seeking funding support from local governments, MSME support institutions, or Corporate Social Responsibility (CSR) programs sustainably.

Keywords: Cost Estimation Plan; Interior Redesign; Biophilic Rustic Natural; Implementation Priority; MSME Ecoprint

This is an open access article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Kawasan wisata berbasis heritage memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan nilai sejarah, budaya lokal, serta aktivitas masyarakat sebagai daya tarik wisata. Pengembangan kawasan berbasis budaya tidak hanya berorientasi pada pelestarian identitas lokal, tetapi

© 2026 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DOI: 10.35706/babakti.v3i2.13272

juga pada penciptaan aktivitas ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui produk dan pengalaman wisata yang autentik (Richards, 2018). Salah satu bentuk aktivitas ekonomi kreatif yang berkembang dalam kawasan wisata adalah produksi kerajinan berbasis sumber daya lokal, termasuk produk ecoprint yang menggabungkan kreativitas, keberlanjutan lingkungan, dan pemanfaatan material alami.

Desa Wisata Kampoeng Kauman Heritage Banyumas merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal. Salah satu aktivitas kreatif yang berkembang pada kawasan tersebut adalah Oemah Ecoprint, yaitu kegiatan produksi tekstil dengan memanfaatkan bagian tumbuhan seperti daun dan bunga sebagai sumber motif serta warna alami. Aktivitas ecoprint tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari wisata edukasi yang memperkenalkan konsep keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya lokal (Nila et al., 2026). Pengembangan aktivitas produksi, edukasi, dan pemasaran produk ecoprint membutuhkan dukungan ruang yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna sekaligus memperkuat karakter produk yang ditampilkan. Ruang interior pada suatu fasilitas kreatif tidak hanya berfungsi sebagai tempat aktivitas, tetapi juga berperan dalam membangun pengalaman pengguna, menciptakan kenyamanan, serta membentuk identitas visual suatu usaha (Ching & Binggeli, 2018). Oleh karena itu, kualitas ruang menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas kreatif masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya, Oemah Ecoprint di Kampoeng Kauman Heritage Banyumas masih menghadapi beberapa permasalahan terkait kondisi ruang, antara lain penataan area produksi, display, dan edukasi yang belum optimal, keterbatasan dukungan pencahayaan serta ventilasi, serta belum maksimalnya penerapan elemen interior yang merepresentasikan karakter kawasan heritage dan produk ecoprint . Kondisi tersebut menyebabkan mitra belum memiliki ruang yang secara optimal mendukung aktivitas produksi sekaligus memberikan pengalaman ruang yang sesuai dengan nilai produk berbasis alam.

Sebagai bentuk penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian sebelumnya telah menghasilkan rancangan redesain interior Oemah Ecoprint dengan mempertimbangkan kebutuhan fungsi ruang dan karakter pengguna. Redesain dilakukan pada ruang dengan luas kurang lebih 24 m^2 atau berukuran 4 × 6 meter dengan mempertimbangkan kebutuhan area produksi, display produk, media edukasi, serta elemen pendukung ruang kreatif (Nila et al., 2026). Hasil redesain tersebut menjadi dasar pengembangan tahap lanjutan berupa penyusunan perencanaan biaya implementasi. Konsep desain yang digunakan pada redesain interior Oemah Ecoprint mengarah pada pendekatan *Biophilic Rustic Natural*, yaitu konsep yang mengintegrasikan unsur alam melalui penggunaan material alami, elemen vegetasi, pencahayaan alami, serta karakter visual yang memberikan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Pendekatan biophilic design menunjukkan bahwa integrasi elemen alam dalam lingkungan binaan dapat memberikan pengalaman ruang yang lebih nyaman dan mendukung kesejahteraan pengguna (Ryan et al., 2014). Penerapan konsep tersebut pada ruang kreatif juga berpotensi memperkuat suasana inovatif serta mendukung aktivitas pengguna dalam menghasilkan produk kreatif (Alvina & Sembiring, 2022).

Namun demikian, hasil redesain interior dalam bentuk visual belum sepenuhnya memberikan informasi mengenai kebutuhan sumber daya finansial yang diperlukan untuk tahap implementasi. Bagi mitra, keberadaan gambar desain saja belum cukup untuk menentukan kesiapan pelaksanaan karena diperlukan informasi mengenai jenis pekerjaan, volume pekerjaan, kebutuhan material, harga satuan, serta estimasi total biaya. Keterbatasan informasi biaya dapat menjadi hambatan dalam proses pengambilan keputusan, terutama bagi pelaku usaha kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya finansial. Oleh karena itu, mitra membutuhkan informasi mengenai kebutuhan biaya dan prioritas pekerjaan agar implementasi redesain dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pembiayaan yang tersedia.

Perencanaan biaya atau cost planning merupakan bagian penting dalam proses implementasi desain karena berfungsi sebagai penghubung antara konsep rancangan dengan kemampuan sumber daya yang

DOI: 10.35706/babakti.v3i2.13272

tersedia. Penyusunan perencanaan biaya yang sistematis memungkinkan pemilik atau pengelola memahami kebutuhan anggaran, menentukan prioritas pekerjaan, serta mengendalikan kemungkinan perubahan biaya selama proses implementasi (Ashworth & Perera, 2018). Dalam konteks pengembangan fasilitas usaha kreatif, Rencana Anggaran Biaya (RAB) tidak hanya berfungsi untuk mengetahui nilai total pekerjaan, tetapi juga menjadi instrumen pengambilan keputusan dalam menentukan strategi pelaksanaan berdasarkan kemampuan pembiayaan mitra.

Penyusunan RAB dilakukan melalui proses identifikasi pekerjaan, pengukuran volume pekerjaan, penentuan kebutuhan material, analisis harga satuan, serta penyusunan rekapitulasi biaya. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip penyusunan perkiraan biaya pekerjaan konstruksi yang menekankan pentingnya perhitungan berdasarkan komponen pekerjaan dan kebutuhan sumber daya secara terukur (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2023). Direktorat Jenderal Bina Konstruksi (2025), melalui Surat Edaran Nomor 30/SE/Dk/2025, memberikan petunjuk teknis penyusunan perkiraan biaya pekerjaan konstruksi, termasuk pengumpulan data harga satuan dan analisis harga satuan pekerjaan. Prinsip tersebut menjadi acuan dalam penyusunan RAB redesain interior Oemah Ecoprint melalui identifikasi komponen pekerjaan, perhitungan volume, penentuan harga satuan material dan jasa, serta rekapitulasi kebutuhan biaya implementasi. Dengan demikian, rancangan interior yang sebelumnya bersifat visual dapat diterjemahkan menjadi informasi kuantitatif yang lebih terukur dan dapat digunakan oleh mitra sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kesiapan implementasi desain.

Artikel pengabdian sebelumnya telah membahas proses redesain interior Oemah Ecoprint dengan pendekatan material alami, termasuk aspek tata ruang, material, furnitur, dan karakter visual ruang (Nila et al., 2026). Namun, aspek kesiapan implementasi berupa kebutuhan biaya dan analisis komponen anggaran belum menjadi fokus pembahasan secara khusus. Oleh karena itu, artikel ini merupakan bentuk keberlanjutan kegiatan pengabdian yang mengembangkan hasil redesain sebelumnya melalui penyusunan dan analisis Rencana Anggaran Biaya sebagai instrumen pendukung implementasi desain. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada penerjemahan konsep desain interior ke dalam dokumen perencanaan biaya yang dapat digunakan oleh mitra sebagai dasar pengambilan keputusan. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang berfokus pada penyelesaian aspek desain ruang, kegiatan ini memberikan informasi mengenai kebutuhan anggaran, komposisi biaya, serta prioritas pekerjaan sehingga implementasi redesain dapat dilakukan secara lebih realistis sesuai kemampuan sumber daya mitra.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyusun dan menganalisis Rencana Anggaran Biaya (RAB) implementasi redesain interior Oemah Ecoprint di Desa Wisata Kampoeng Kauman Heritage Banyumas. Analisis dilakukan terhadap kelompok pekerjaan, distribusi biaya, serta komponen pekerjaan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keseluruhan kebutuhan anggaran. Selain itu, kegiatan ini juga mengidentifikasi prioritas implementasi berdasarkan fungsi elemen interior yang meliputi fungsi ruang, kenyamanan, dan estetika. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan informasi perencanaan biaya yang terukur bagi pengelola Oemah Ecoprint sebagai dasar dalam menentukan kesiapan, prioritas, dan tahapan implementasi redesain interior sesuai dengan kebutuhan ruang dan kemampuan pembiayaan mitra.

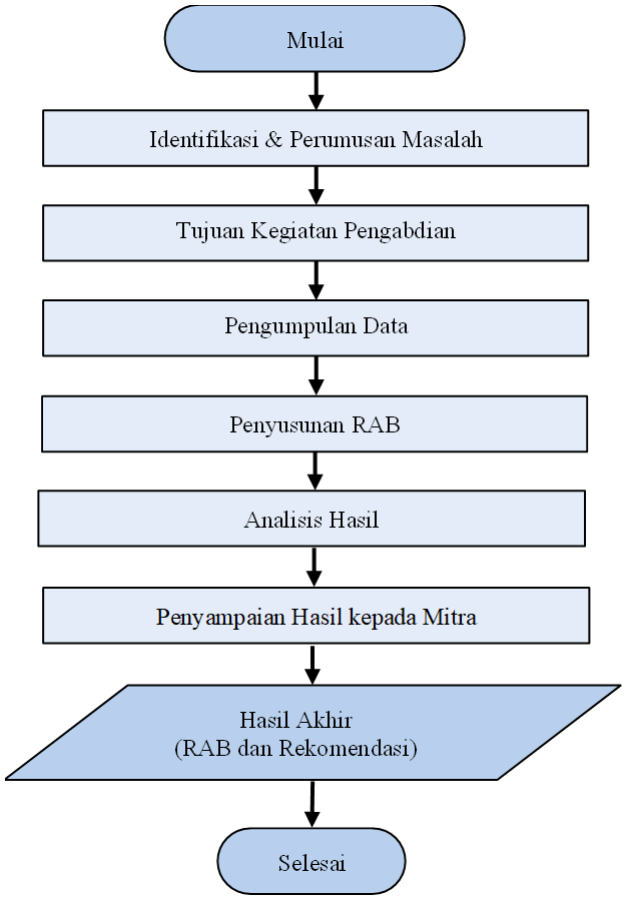
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian pengabdian kepada masyarakat pada Oemah Ecoprint, Desa Wisata Kampoeng Kauman Heritage Banyumas. Kegiatan penyusunan RAB dilaksanakan sebagai tahap lanjutan setelah proses redesain interior, dengan penyampaian hasil kepada mitra dilakukan pada tanggal 13 September 2025. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan komponen pekerjaan serta kebutuhan material berdasarkan hasil rancangan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung kebutuhan biaya berdasarkan volume pekerjaan dan harga satuan material, furnitur, serta komponen pendukung yang digunakan (Sugiyono, 2019). Berbeda dengan kegiatan perancangan sebelumnya, pada tahap penyusunan RAB tidak dilakukan survei lapangan ulang karena data

DOI: 10.35706/babakti.v3i2.13272

utama telah tersedia dari kegiatan pengabdian sebelumnya. Data tersebut meliputi hasil observasi kondisi eksisting, dokumentasi ruang, pengukuran dimensi ruang, identifikasi kebutuhan pengguna, serta rancangan interior yang telah disusun bersama mitra. Penggunaan data sekunder hasil kegiatan sebelumnya memungkinkan proses penyusunan RAB dilakukan secara efektif dengan tetap mempertahankan keterkaitan antara desain dan kebutuhan implementasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pengelola Oemah Ecoprint berperan sebagai mitra yang memberikan informasi terkait kebutuhan dan prioritas ruang, memberikan tanggapan terhadap komponen pekerjaan yang disusun, serta terlibat dalam proses penyampaian hasil analisis biaya. Keterlibatan mitra dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen RAB yang dihasilkan memiliki kesesuaian dengan kondisi ruang, kebutuhan operasional, dan rencana implementasi redesain interior. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian diperlukan agar solusi yang diberikan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mempertimbangkan kondisi dan karakteristik mitra (Aribowo et al., 2021). Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis mulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan data, penyusunan RAB, analisis hasil, hingga penyampaian hasil kepada mitra yang secara rinci disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Tahapan Penyusunan RAB

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui presentasi hasil penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan diskusi bersama pengelola Oemah Ecoprint. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh tanggapan mitra mengenai kesesuaian komponen pekerjaan, kebutuhan ruang, serta prioritas implementasi yang telah disusun. Hasil diskusi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memastikan kesesuaian dokumen RAB dengan kebutuhan dan kondisi implementasi mitra. Untuk merealisasikan alur kerja yang telah dipetakan pada Gambar 1, tahapan

DOI: 10.35706/babakti.v3i2.13272

pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup dua komponen utama, yaitu penyediaan sumber data pendukung dan pelaksanaan tahapan analisis biaya. Rincian mengenai sumber data serta tahapan penyusunan RAB dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan RAB terdiri atas dua jenis, yaitu data desain dan data biaya.

a. Data Desain

Data desain merupakan data hasil kegiatan redesain interior Oemah Ecoprint pada tahap pengabdian sebelumnya. Data tersebut meliputi gambar kerja atau visualisasi desain interior, ukuran ruang, kebutuhan elemen interior, spesifikasi material, furnitur, dekorasi, plafon, elemen taman, serta sistem pencahayaan. Data desain tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis pekerjaan yang diperlukan untuk implementasi redesain. Setiap elemen desain diterjemahkan menjadi komponen pekerjaan yang dapat dihitung secara kuantitatif, seperti pekerjaan furnitur, pekerjaan finishing, pekerjaan dekorasi, dan pekerjaan instalasi pendukung.

b. Data Biaya

Data biaya berupa harga satuan material, produk furnitur, elemen dekorasi, dan komponen pendukung lainnya yang diperoleh dari referensi harga pemasok pada saat proses penyusunan RAB. Harga yang digunakan bersifat estimatif karena dapat mengalami perubahan akibat fluktuasi harga material dan kondisi pasar. Penyusunan estimasi biaya dilakukan dengan mengacu pada prinsip perhitungan perkiraan biaya pekerjaan konstruksi, yaitu melalui identifikasi pekerjaan, perhitungan volume pekerjaan, analisis harga satuan, serta penyusunan rekapitulasi biaya (Kementerian PUPR, 2023). Selain itu, metode analisis biaya mengacu pada prinsip cost planning yang berfungsi menghubungkan kebutuhan desain dengan kemampuan sumber daya finansial dalam tahap implementasi (Ashworth & Perera, 2018).

2. Tahapan Penyusunan RAB

Penyusunan Rencana Anggaran Biaya dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

a. Identifikasi Komponen Pekerjaan

Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh elemen desain yang terdapat pada rancangan interior Oemah Ecoprint. Elemen desain tersebut kemudian diterjemahkan menjadi komponen pekerjaan yang dapat dihitung dalam penyusunan RAB dan dikelompokkan menjadi enam kelompok pekerjaan, yaitu furnitur, dinding dan finishing, lantai dan karpet, dekorasi dan aksesoris, pencahayaan dan listrik, serta plafon. Pengelompokan pekerjaan dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan kebutuhan biaya dan analisis kontribusi setiap kelompok pekerjaan terhadap total RAB.

b. Perhitungan Volume Pekerjaan

Tahap berikutnya adalah menentukan volume setiap pekerjaan berdasarkan ukuran ruang, gambar desain, dan spesifikasi elemen interior yang telah ditetapkan. Perhitungan volume dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah, ukuran, luas, atau panjang setiap komponen pekerjaan sesuai kebutuhan implementasi redesain. Hasil perhitungan volume tersebut menjadi dasar dalam menentukan jumlah kebutuhan material, furnitur, maupun komponen pendukung lainnya sebelum dilakukan perhitungan biaya berdasarkan harga satuan.

c. Penentuan Harga Satuan

Harga satuan diperoleh melalui identifikasi harga material, produk, dan jasa berdasarkan referensi pemasok yang digunakan pada saat penyusunan RAB. Harga tersebut kemudian dikalikan dengan volume pekerjaan untuk memperoleh biaya setiap item pekerjaan.

d. Perhitungan dan Rekapitulasi Biaya

Secara matematis, kalkulasi biaya dalam tahapan di atas dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

$$B_i = V_i \times H_i$$

Keterangan :
B_i = Biaya Item Pekerjaan
V_i = volume atau jumlah item pekerjaan ke-i
H_i = harga satuan item pekerjaan ke-i

Total Rencana Anggaran Biaya (RAB) :

$$RAB = \sum B_i$$

Selanjutnya dilakukan analisis komposisi biaya setiap kelompok pekerjaan dengan rumus :

$$P_i = \frac{B_i}{RAB} \times 100\%$$

Keterangan :

P_i = persentase kontribusi biaya kelompok pekerjaan ke-i
B_i = biaya kelompok pekerjaan ke-i
RAB = total rencana anggaran biaya

Analisis komposisi biaya dilakukan untuk mengetahui kontribusi setiap kelompok pekerjaan terhadap total RAB sebagai dasar penentuan prioritas implementasi. Penetapan prioritas dilakukan dengan mengklasifikasikan enam kelompok pekerjaan berdasarkan fungsi dominannya terhadap aktivitas Oemah Ecoprint. Klasifikasi tersebut mempertimbangkan aspek operasional ruang, kenyamanan pengguna, dan penguatan karakter visual interior. Kelompok pekerjaan yang mendukung aktivitas utama dikategorikan sebagai prioritas fungsi ruang, elemen yang menunjang kenyamanan pengguna dikategorikan sebagai prioritas kenyamanan, sedangkan elemen yang memperkuat karakter visual konsep Biophilic Rustic Natural dikategorikan sebagai prioritas estetika. Kriteria pengelompokan prioritas implementasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Prioritas Implementasi

Kategori Prioritas	Kriteria Pengelompokan	Indikator Fungsi Dominan
Prioritas Fungsi Ruang	Elemen yang secara langsung mendukung aktivitas utama dan operasional Oemah Ecoprint.	Mendukung kegiatan produksi, display produk, penyimpanan, penataan ruang, dan pencahayaan operasional.
Prioritas Kenyamanan	Elemen yang menunjang kenyamanan pengguna selama melakukan aktivitas di dalam ruang.	Mendukung kenyamanan pengguna melalui elemen lantai dan plafon dalam aktivitas ruang.
Prioritas Estetika	Elemen yang memperkuat karakter visual dan penerapan konsep Biophilic Rustic Natural.	Menghadirkan unsur alami, memperkuat identitas visual produk ecoprint, serta meningkatkan daya tarik estetika interior.

Sumber : Hasil analisis penulis (2026)

Setiap kelompok pekerjaan diklasifikasikan ke dalam satu kategori prioritas berdasarkan fungsi dominannya. Persentase biaya setiap kategori dihitung dengan menjumlahkan biaya seluruh kelompok pekerjaan yang termasuk dalam kategori tersebut, kemudian membandingkannya dengan total RAB. Pengelompokan ini digunakan untuk mengetahui distribusi anggaran berdasarkan fungsi pekerjaan dan menjadi dasar pertimbangan bagi mitra dalam menentukan tahapan implementasi redesain interior secara bertahap sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang tersedia.

DOI: 10.35706/babakti.v3i2.13272

e. Penyampaian Hasil dan Evaluasi kepada Mitra

Hasil penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) disampaikan kepada pengelola Oemah Ecoprint dan masyarakat setempat melalui kegiatan presentasi pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersamaan dengan pemaparan hasil redesain interior pada 13 September 2025 (Gambar 2). Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian memaparkan rancangan interior beserta estimasi kebutuhan biaya implementasinya. Penyampaian hasil bertujuan memberikan informasi mengenai kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk merealisasikan desain serta menjadi dasar pertimbangan bagi mitra dalam menentukan prioritas dan tahapan implementasi sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang tersedia.



Gambar 2. Pemaparan Hasil Redesain Interior dan RAB kepada Mitra

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi dan tanggapan mitra setelah pemaparan hasil. Evaluasi mencakup tanggapan mitra terhadap komponen biaya, kesesuaian kebutuhan pekerjaan dengan kondisi ruang, serta manfaat RAB sebagai dasar perencanaan implementasi secara bertahap. Berdasarkan hasil diskusi, mitra memahami bahwa dokumen RAB dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kebutuhan biaya, menentukan pekerjaan yang diprioritaskan, serta mempertimbangkan implementasi sesuai dengan pembiayaan yang tersedia.

HASIL PEMBAHASAN

1. Identifikasi Komponen Pekerjaan Redesain Interior

RAB disusun berdasarkan konsep interior Biophilic Rustic Natural yang telah dikembangkan pada kegiatan sebelumnya. Konsep tersebut menggunakan kombinasi unsur natural dan rustic melalui pemilihan furnitur berbahan kayu dan rotan, lantai bertekstur kayu, warna netral, elemen vegetasi, dekorasi alami, serta pencahayaan yang mendukung suasana ruang (Kellert, 2018; Nila et al., 2026). Hasil rancangan sebelumnya memang menempatkan kayu, bambu, rotan, beton, serta vegetasi sebagai elemen utama pembentuk karakter ruang. Berdasarkan hasil identifikasi desain, terdapat enam kelompok utama pekerjaan, yaitu pekerjaan dinding dan finishing, lantai dan karpet, furnitur, dekorasi dan aksesoris, plafon, serta pencahayaan dan listrik. Pembagian tersebut dilakukan agar kebutuhan biaya setiap bagian desain dapat diketahui secara terpisah sehingga memudahkan pengelola dalam melihat penggunaan anggaran. Enam kelompok pekerjaan tersebut kemudian diklasifikasikan kembali menjadi tiga kategori prioritas implementasi berdasarkan fungsi penggunaannya, yaitu :

a. Prioritas Fungsi Ruang: furnitur, dinding dan finishing, serta pencahayaan dan listrik.
b. Prioritas Kenyamanan: lantai, karpet dan plafon.
c. Prioritas Estetika: dekorasi dan aksesoris.

DOI: 10.35706/babakti.v3i2.13272

2. Rencana Anggaran Biaya Implementasi Redesain Interior

Berdasarkan perhitungan volume pekerjaan dan harga satuan, total kebutuhan biaya implementasi redesain interior Oemah Ecoprint adalah Rp37.541.000. Nilai tersebut merupakan estimasi biaya pada saat penyusunan RAB sehingga dapat mengalami perubahan sesuai kondisi harga material dan pemasok.

Tabel 2. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya

No.	Kelompok Kerja	Biaya	Persentase
1	Dinding dan finishing	Rp8.400.000	22.38%
2	Lantai dan karpet	Rp6.925.000	18.45%
3	Furniture	Rp11.484.000	30.59%
4	Dekorasi dan aksesoris	Rp4.957.000	13.20%
5	Plafon	Rp2.200.000	5.86%
6	Pencahayaan dan listrik	Rp3.575.000	9.52%
	TOTAL	**Rp37.541.000**	**100%**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan biaya tidak terdistribusi secara merata pada setiap kelompok pekerjaan. Furnitur menjadi kelompok dengan alokasi biaya tertinggi, sedangkan plafon memiliki proporsi biaya paling rendah.

a. Pekerjaan Dinding dan Finishing

Pekerjaan dinding dan finishing membutuhkan biaya sebesar Rp8.400.000 atau 22,38% dari keseluruhan RAB. Komponen pekerjaan terdiri atas pengecatan dinding interior berwarna abu-abu, pemasangan aksen dinding tekstur atau wallpaper, pembuatan logo Oemah Ecoprint berbahan akrilik, serta upah tenaga kerja.

Tabel 3. Biaya pekerjaan dinding dan finishing

Uraian	Volume	Satuan	Harga satuan	Jumlah
Cat dinding interior	54	m^2	Rp75.000	Rp4.050.000
Akses dinding tekstur/wallpaper	9	m^2	Rp150.000	Rp1.350.000
Logo Oemah Ecoprint akrilik	1	Set	Rp2.500.000	Rp2.500.000
Upah tenaga	5	hari	Rp100.000	Rp500.000
	Total			**Rp8.400.000**

Biaya terbesar pada kelompok ini berasal dari pengecatan dinding sebesar Rp.4.050.000. Pengecatan menjadi pekerjaan penting karena permukaan dan warna dinding membentuk latar visual ruang galeri (Ching, 2014). Warna netral digunakan agar produk ecorpint tetap menjadi pusat perhatian visual. Aksen tekstur pada sebagian bidang dinding juga digunakan untuk memperkuat nuansa rustic. Hal ini sesuai dengan rancangan sebelumnya yang mengombinasikan permukaan beton, tekstur alami, dan elemen dekoratif sebagai bagian dari konsep ruang.

b. Pekerjaan Lantai dan Karpet

Pekerjaan lantai dan karpet membutuhkan biaya sebesar Rp6.925.000 atau 18,45% dari total RAB. Parket menjadi komponen dominan dengan biaya Rp5.325.000. Penggunaan parket mendukung pembentukan atmosfer alami karena memberikan tekstur visual yang menyerupai kayu (Ching, 2014; Kellert, 2018). Dalam

DOI: 10.35706/babakti.v3i2.13272

konsep Biophilic Rustic Natural, elemen berkarakter kayu berperan penting dalam menciptakan kesan hangat dan alami (Kellert, 2018).

Tabel 4. Biaya pekerjaan lantai dan karpet

Uraian	Volume	Satuan	Harga satuan	Jumlah
Parket tebal 8 mm	15	m^2	Rp355.000	Rp5.325.000
Karpet roll abu-abu	15	m^2	Rp60.000	Rp900.000
Karpet bulu tipis abu-abu	1	Unit	Rp500.000	Rp500.000
Upah tenaga	2	hari	Rp100.000	Rp200.000
Total				**Rp6.925.000**

c. Pekerjaan Furniture

Kelompok furnitur membutuhkan biaya Rp11.484.000 atau 30,59%, sehingga menjadi komponen terbesar dalam keseluruhan RAB. Besarnya proporsi furnitur dipengaruhi oleh penggunaan produk dengan fungsi sekaligus nilai estetika, khususnya lemari credenza berbahan rotan dan kayu yang membutuhkan biaya Rp4.850.000 serta sofa bed sebesar Rp3.500.000. Dominasi furnitur merupakan hal yang dapat dipahami karena fungsi utama ruang adalah sebagai area display dan interaksi. Rak display diperlukan untuk menempatkan hasil produksi ecoprint, sedangkan sofa dan meja kopi berfungsi memberikan kenyamanan kepada pengguna dan pengunjung. Pada desain sebelumnya, furnitur memang diposisikan sebagai elemen yang menyatukan fungsi display, penyimpanan, dan kenyamanan ruang.

Tabel 5. Biaya furniture

Uraian	Jumlah	Biaya
Sofa bed abu-abu	1	Rp3.500.000
Bantal sofa dacron	4	Rp280.000
Meja kopi bundar	1	Rp450.000
Rak display kayu	1	Rp1.500.000
Rak standing kayu	1	Rp500.000
Rak display dinding besi	2	Rp404.000
Lemari credenza rotan dan kayu	1	Rp4.850.000
Total		**Rp11.484.000**

d. Dekorasi dan Aksesoris

Biaya dekorasi dan aksesoris sebesar Rp4.957.000 atau 13,20% dari total anggaran. Komponen tersebut terdiri atas Roman shade bermotif ecoprint, manekin, pigura, tanaman hias, dekorasi cermin rotan, dekorasi anyaman rotan dinding, dan tenaga pemasangan. Korden atau Roman Shade bermotif ecoprint menjadi item terbesar dengan biaya Rp2.400.000. Pemilihan produk tersebut memiliki nilai penting karena tidak hanya berfungsi sebagai penutup bukaan tetapi sekaligus menjadi media untuk menghadirkan motif ecoprint secara langsung ke dalam elemen interior.

e. Pekerjaan Plafon

Pekerjaan plafon membutuhkan biaya sebesar Rp2.200.000 atau 5,86% dari total RAB. Nilai tersebut merupakan komponen terkecil dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya. Pekerjaan meliputi pemasangan

plafon gypsum seluas 20 m² dengan harga satuan Rp110.000/m². Walaupun proporsi biaya relatif rendah, plafon tetap mempunyai peran penting dalam membentuk kualitas visual ruang dan mendukung pemasangan sistem pencahayaan.

f. Dekorasi dan Aksesoris

Pekerjaan pencahayaan dan listrik membutuhkan biaya Rp3.575.000 atau 9,52% dari keseluruhan anggaran. Lampu gantung industrial digunakan tidak hanya sebagai sumber pencahayaan, tetapi juga sebagai elemen dekoratif yang memperkuat karakter rustic. Pencahayaan juga berfungsi untuk memberikan penekanan visual terhadap produk ecoprint yang dipamerkan. Artikel sebelumnya menempatkan pencahayaan sebagai salah satu elemen yang berperan dalam kenyamanan dan tampilan ruang.

Tabel 6. Pencahayaan dan listrik

Uraian	Jumlah	Biaya
Lampu gantung industrial 6 bohlam	1 set	Rp1.875.000
Instalasi Listrik dan fitting	1 set	Rp1.500.000
Upah tenaga	2 hari	Rp200.000
Total		**Rp3.575.000**

3. Analisis Komposisi Biaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa furnitur menjadi komponen biaya terbesar dengan kontribusi sebesar 30,59%, diikuti pekerjaan dinding dan finishing sebesar 22,38%, serta lantai dan karpet sebesar 18,45%. Ketiga kelompok pekerjaan tersebut memberikan kontribusi dominan terhadap total kebutuhan anggaran. Besarnya proporsi biaya pada komponen tersebut menunjukkan bahwa elemen yang berkaitan langsung dengan fungsi ruang, penyediaan area display produk, penyimpanan, dan kenyamanan pengguna menjadi bagian utama dalam implementasi redesain interior Oemah Ecoprint. Berdasarkan fungsi dominannya, enam kelompok pekerjaan kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori prioritas implementasi. Prioritas Fungsi Ruang mencakup pekerjaan furnitur, dinding dan finishing, serta pencahayaan dan listrik dengan total kontribusi sebesar 62,49%. Kategori ini berperan dalam mendukung aktivitas utama ruang melalui penyediaan fasilitas display, penyimpanan produk, pembentukan elemen ruang, serta pencahayaan operasional. Prioritas Kenyamanan mencakup pekerjaan lantai, karpet, dan plafon dengan kontribusi sebesar 24,31%, yang mendukung kenyamanan pengguna melalui elemen pendukung aktivitas dan kualitas ruang. Sementara itu, Prioritas Estetika mencakup pekerjaan dekorasi dan aksesoris dengan kontribusi sebesar 13,20%, yang berfungsi memperkuat karakter visual interior berbasis konsep Biophilic Rustic Natural.

4. Analisis Prioritas Implementasi

Penentuan prioritas implementasi redesain interior tidak hanya didasarkan pada besarnya kontribusi biaya, tetapi juga mempertimbangkan fungsi setiap elemen terhadap kebutuhan ruang. Klasifikasi prioritas dibagi menjadi tiga kategori, yaitu prioritas fungsi ruang, prioritas kenyamanan, dan prioritas estetika. Prioritas fungsi ruang mencakup pekerjaan yang secara langsung mendukung aktivitas produksi, display produk, dan operasional Oemah Ecoprint. Prioritas kenyamanan mencakup elemen yang mendukung kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas di dalam ruang, sedangkan prioritas estetika mencakup elemen dekoratif yang memperkuat karakter visual konsep Biophilic Rustic Natural. Hasil analisis komposisi biaya menunjukkan bahwa setiap kelompok pekerjaan memiliki kontribusi yang berbeda terhadap total kebutuhan anggaran. Perbedaan proporsi biaya tersebut menjadi dasar dalam menentukan urutan pekerjaan yang dapat diprioritaskan apabila implementasi redesain dilakukan secara bertahap. Urutan kontribusi biaya setiap kelompok pekerjaan disajikan pada Tabel 7.

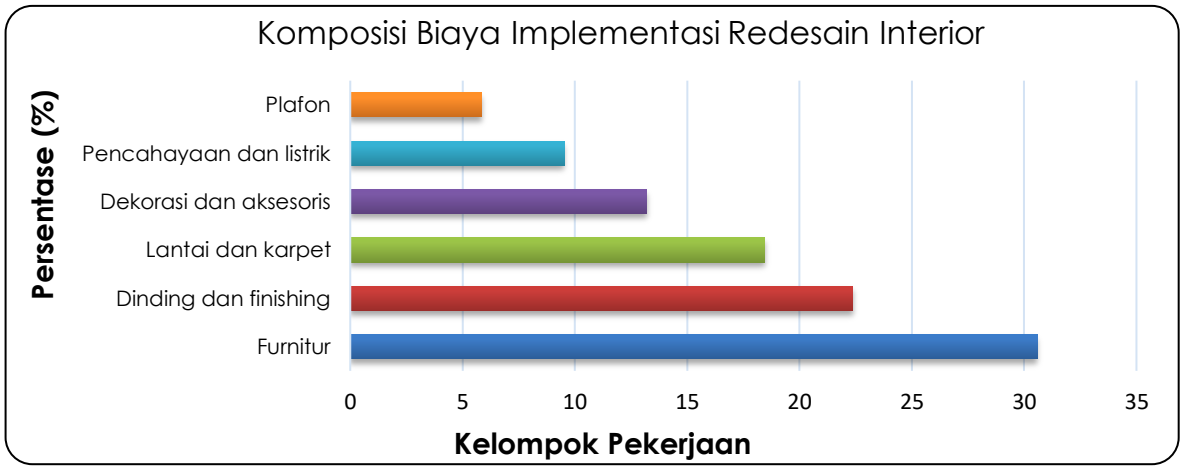
Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan furnitur memiliki kontribusi biaya terbesar yaitu sebesar 30,59%, diikuti oleh pekerjaan dinding dan finishing sebesar 22,38%, serta lantai dan karpet sebesar 18,45%. Ketiga kelompok pekerjaan tersebut menjadi komponen utama dalam kebutuhan biaya implementasi karena memiliki keterkaitan langsung dengan fungsi ruang, penyediaan area display produk, penyimpanan,

DOI: 10.35706/babakti.v3i2.13272

serta kenyamanan pengguna. Sementara itu, pekerjaan dekorasi dan aksesoris, pencahayaan dan listrik, serta plafon memiliki kontribusi biaya yang lebih rendah sehingga pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan pembiayaan mitra. Visualisasi komposisi biaya masing-masing kelompok pekerjaan disajikan pada Gambar 3.

Tabel 7. Urutan Kontribusi Biaya Implementasi Redesain Interior

Peringkat	Kelompok pekerjaan	Biaya
1	Furniture	30.59%
2	Dinding dan finishing	22.38%
3	Lantai dan karpet	18.45%
4	Dekorasi dan aksesoris	13.20%
5	Pencahayaan dan listrik	9.52%
6	Plafon	5.86%



Gambar 3. Grafik Komposisi Biaya Implementasi Redesain Interior Oemah Ecoprint

Berdasarkan Gambar 3, visualisasi komposisi biaya menunjukkan adanya perbedaan kontribusi antar kelompok pekerjaan dalam implementasi redesain interior. Kelompok pekerjaan dengan kontribusi biaya terbesar berada pada elemen yang mendukung fungsi utama ruang, sedangkan komponen dengan kontribusi lebih rendah dapat dipertimbangkan pada tahap implementasi berikutnya sesuai prioritas kebutuhan dan kemampuan pembiayaan mitra. Selanjutnya, kelompok pekerjaan tersebut diklasifikasikan berdasarkan fungsi dominannya menjadi tiga kategori prioritas, yaitu prioritas fungsi ruang, kenyamanan, dan estetika. Hasil klasifikasi tersebut disajikan pada Gambar 4.

Berdasarkan Gambar 4, prioritas fungsi ruang memiliki kontribusi terbesar sebesar 62,49%, diikuti oleh prioritas kenyamanan sebesar 24,31%, dan prioritas estetika sebesar 13,20%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi redesain interior lebih diarahkan pada elemen yang mendukung fungsi utama ruang, sedangkan aspek kenyamanan dan estetika dapat dikembangkan secara bertahap sesuai kemampuan pembiayaan mitra.

5. Evaluasi hasil kegiatan bagi mitra

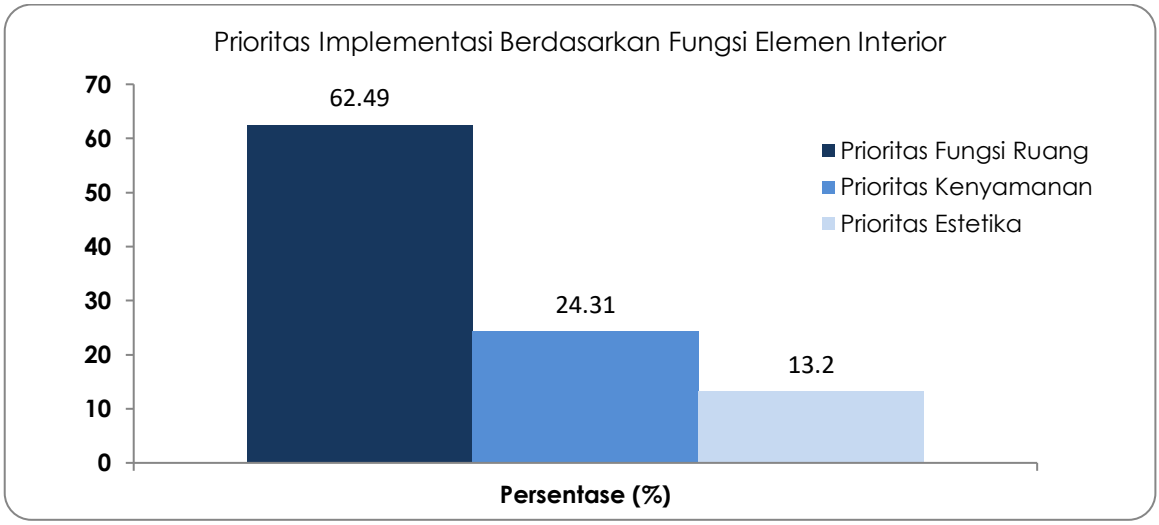
a. Evaluasi hasil kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui diskusi dan tanggapan pengelola Oemah Ecoprint setelah penyampaian hasil redesain interior dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada kegiatan pengabdian kepada

masyarakat tanggal 13 September 2025. Evaluasi dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi kesesuaian komponen pekerjaan dengan kebutuhan ruang, tanggapan mitra terhadap informasi biaya, serta kebermanfaatan RAB sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan tahapan implementasi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan informasi terstruktur mengenai kebutuhan anggaran, komponen pekerjaan, serta klasifikasi prioritas implementasi yang disusun berdasarkan fungsi elemen interior. Informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi mitra dalam merencanakan pelaksanaan redesain secara bertahap sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang tersedia.

b. Manfaat kegiatan

Penyusunan RAB memberikan manfaat bagi mitra karena rancangan interior yang sebelumnya hanya berupa visual desain telah dilengkapi dengan informasi kebutuhan biaya implementasi. Dokumen RAB memberikan rincian mengenai estimasi anggaran, kelompok pekerjaan, serta distribusi prioritas biaya sehingga mitra memiliki dasar pertimbangan dalam menentukan prioritas dan tahapan pelaksanaan redesain interior Oemah Ecoprint. Selain memberikan informasi nilai total biaya, hasil analisis komposisi biaya dalam RAB juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi implementasi bertahap. Melalui informasi tersebut, mitra dapat mempertimbangkan komponen pekerjaan yang perlu diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan operasional dan kemampuan pendanaan yang tersedia.



Gambar 4. Diagram Prioritas Implementasi Berdasarkan Komposisi Biaya

KESIMPULAN

Kegiatan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan tahap lanjutan dari kegiatan redesain interior Oemah Ecoprint di Desa Wisata Kampoeng Kauman Heritage Banyumas. Penyusunan RAB dilakukan untuk menerjemahkan rancangan interior berbasis konsep Biophilic Rustic Natural menjadi perencanaan biaya yang terukur sebagai dasar pertimbangan implementasi oleh mitra. Hasil identifikasi komponen pekerjaan dan analisis biaya menunjukkan bahwa implementasi redesain interior Oemah Ecoprint membutuhkan total estimasi anggaran sebesar Rp37.541.000. Komponen furnitur menjadi kebutuhan biaya terbesar dengan kontribusi 30,59%, diikuti pekerjaan dinding dan finishing (22,38%), serta lantai dan karpet (18,45%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan biaya utama berada pada elemen yang mendukung fungsi ruang, aktivitas display produk, dan kenyamanan pengguna.

Hasil klasifikasi prioritas implementasi menunjukkan bahwa Prioritas Fungsi Ruang memiliki kontribusi terbesar yaitu 62,49%, diikuti Prioritas Kenyamanan (24,31%) dan Prioritas Estetika (13,20%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi redesain dapat dilakukan secara bertahap (phased implementation) dengan mendahulukan elemen yang mendukung aktivitas utama ruang, kemudian dilanjutkan dengan elemen kenyamanan dan estetika sesuai dengan kemampuan pembiayaan mitra. Penyusunan RAB memberikan manfaat bagi mitra karena tidak hanya menghasilkan informasi kebutuhan dana, tetapi juga menjadi instrumen pendukung dalam menentukan prioritas pekerjaan. Dokumen RAB menyajikan informasi

terstruktur mengenai komponen pekerjaan, estimasi biaya, dan urutan prioritas yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merencanakan pelaksanaan redesain interior.

Nilai RAB yang dihasilkan bersifat estimasi berdasarkan kondisi harga saat penyusunan sehingga diperlukan pembaruan (updating) harga material dan penyesuaian biaya aktual sebelum tahap pelaksanaan. Sebagai tindak lanjut, dokumen RAB dapat dimanfaatkan oleh mitra sebagai dokumen pendukung dalam mengupayakan sumber pendanaan eksternal melalui dukungan pemerintah daerah, lembaga pendukung UMKM, program Corporate Social Responsibility (CSR), maupun bentuk kemitraan lainnya. Strategi tersebut dapat menjadi alternatif dalam mendukung realisasi redesain interior secara bertahap sesuai dengan kebutuhan ruang dan kemampuan pembiayaan mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik dan pengelola Oemah Ecoprint serta masyarakat Desa Wisata Kampoeng Kauman Heritage Banyumas yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim yang terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan, penyusunan desain interior, penyusunan Rencana Anggaran Biaya, hingga penyampaian hasil kepada mitra. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam merealisasikan pengembangan ruang Oemah Ecoprint secara efektif, terencana, dan sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang tersedia.

PUSTAKA

Alvina, F. R., & Sembiring, S. G. (2022). Study on the application of biophilic architecture in the design of creative industry center buildings. International Journal of Architecture and Urbanism, 6(1), 43–54.

Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2021). Implementation of community empowerment through participatory approach in developing local creative economy. Journal of Community Empowerment, 5(2), 85–94.

Ashworth, A., & Perera, S. (2018). Cost studies of buildings (edisi ke-6). Routledge.

Ching, F. D. K. (2014). Interior design illustrated (edisi ke-3). John Wiley & Sons.

Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2018). Interior design illustrated (edisi ke-4). Wiley.

Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. (2025). Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Konstruksi Nomor 30/SE/Dk/2025 tentang Tata Cara Penyusunan Perkiraan Biaya Pekerjaan Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Kementerian Pekerjaan Umum.

Kellert, S. R. (2018). Nature by design: The practice of biophilic design. Yale University Press.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 8 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Perkiraan Biaya Pekerjaan Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Nila, S. A. E., Khalifah, V. A. S., & Wijaya, B. (2026). Re-desain interior ruang ecoprint dengan konsep natural material di Desa Wisata Kampoeng Kauman Heritage Banyumas. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(3), 503–516. https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i3.399

Richards, G. (2018). Cultural tourism: A review of recent research and trends. Journal of Hospitality and Tourism Management, 36, 12–21. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.03.005

Ryan, C. O., Browning, W. D., Clancy, J. O., Andrews, S. L., & Kallianpurkar, N. B. (2014). Biophilic design patterns: Emerging nature-based parameters for health and well-being in the built environment. International Journal of Architectural Research, 8(2), 62–76.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.